

**UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN
RELIGIUSITAS PADA SISWA KELAS V MIN PATUK
KABUPATEN GUNUNGKIDUL
TAHUN PELAJARAN 2008/2009**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memperoleh Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

S U S A M T O
NIM : 07480017-E

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2009**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Susanto
Nomor Induk : 07480017-E
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Unit Kerja : MIN Pathuk Gunungkidul

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 3 Agustus 2009
Yang Menyatakan



Susanto

NIM. 07480017-E



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : -
Lamp : 4 exemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Susamto
NIM : 07480017-E
Judul Skripsi :

“UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PADA SISWA KELAS V MIN PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2008/2009”

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 3 Agustus 2009
Pembimbing

Drs. Ichsan, M.Pd.
NIP. 19630226 199203 1 003



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 06 /2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS
PADA SISWA KELAS V MIN PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN
PELAJARAN 2008/2009

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Susanto

NIM : 07480017-E

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 27 Januari 2010

Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd.

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Drs. Zainal Abidin, M. Pd
NIP. 19481127 196705 1 001

Penguji II

Drs. Sedyo Santosa, M. Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Yogyakarta, **23 FEB 2010**

Dekan

Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga



Drs. Supriyono, M.Ag.

NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

*Artinya : Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulllah itu suri tauladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan kedatan gan (hari kiamat) dan dia banyak menyebut nama Allah. (Al-Ahzab : 21) *)*

*) Departemen Agama, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, Jakarta, CV. Naladana, 2004, hal. 831.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini disusun persembahkan kepada :

Almamater

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penyusun haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan kasih serta bimbingan-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “UPAYA GURU AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN RELIGIUSITAS PADA SISWA KELAS V MIN PATUK KABUPATEN GUNUNGKIDUL TAHUN PELAJARAN 2008/2009”.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Ekstensi PGMI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ichsan, M.Pd, sebagai pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak Wahidin, S.Ag, M.A., Kepala Sekolah MIN PATUK Kabupaten Gunungkidul.

6. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Akhir kata, penyusun harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan khususnya bagi pihak-pihak yang berkecimpung di dunia pendidikan dan pembinaan anak. Kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penyusun harapkan demi kesempurnaan penyusunan yang akan datang.

Yogyakarta, Juli 2009

Penyusun



SUSANTO

NIM.: 07480017-E

ABSTRAK

SUSAMTO, Upaya Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Pada Siswa Kelas V MIN PATUK Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi, Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009.

Tujuan dari penyusunan ini adalah untuk membuktikan : (1) upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk.(2) Bagaimana faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk.(3) Untuk mengetahui hasil yang dicapai berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk.

Jenis penyusunan pada skripsi ini adalah penyusunan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Adapun subyek dalam penyusunan ini adalah siswa kelas V MIN Patuk tahun ajaran 2008/2009 yang jumlahnya 10. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan angket yang berbentuk tertutup. Metode pengumpulan data yang meliputi: Observasi/pengamatan, interviu/wawancara, dokumentasi dan angket.

Hasil penyusunan menunjukkan bahwa : (1) Upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk adalah sebagai berikut : (a) Pembiasaan agar anak selalu mengucapkan salam (b) Pembiasaan Melakukan Shalat antara lain mengusahakan agar anak memiliki tempat shalat di rumahnya, pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah, penanaman kewajiban shalat Jum'at bagi laki-laki, penanaman kewajiban shalat walau ada halangan, kewajiban anak untuk mengikuti shalat Idul Fitri, mewajibkan anak untuk hafal bacaan dalam Shalat, mewajibkan anak untuk shalat Dhuhur berjamaah di sekolah. (c) Pembiasaan tadarus Al-Qur'an pada jam ke 0.(d) Penanaman sikap tidak boleh melakukan akhlak tercela (e) Penanaman sifat dermawan pada siswa (f) Penanaman agar siswa wajib melakukan puasa Ramadhan (g) Melatih dan mendidik anak tentang pembagian dan penyaluran zakat fitrah serta penyalurannya dengan cara pengumpulan zakat fitrah di sekolah dan dibagikan kepada siswa MIN Patuk yang dipandang kurang mampu (h) Menanamkan anak pentingnya agama untuk menghindari perilaku menyimpang. (i) Taddabur Alam (2) Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk Gunungkidul adalah terdapat perbedaan persepsi diantara guru agama dalam soal praktek ibadah. Masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an. Masih ada guru yang kurang menjadi tauladan bagi siswa dan orang tua masih terfokus pada dasar Al-Qur'an dan Hadits secara textual. Orang tua belum sepenuhnya menjadi tauladan dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama makhluk. Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswa pun berbeda-beda. (3) Hasil yang dicapai berkenaan dengan penerapan tata tertib di sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk Gunungkidul mendapatkan hasil yang baik terbukti nilai rata-rata yang diperoleh siswa dibidang pendidikan agama Islam adalah 80,478 termasuk kategori baik. Dengan adanya peningkatan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk, diharapkan keberhasilan belajar PAI siswa akan semakin baik dan meningkat. Pembiasaan kehidupan akan menciptakan suatu kesadaran dan pengertian betapa pentingnya menghargai waktu dan kesempatan. Hasil dari tingkat religius dapat dilihat dari semangat dan kesungguhan siswa di dalam memperhatikan pelajaran dan pendidikannya serta kesadaran dan keaktifan mereka dalam menjalankan aktivitas kesehariannya.

Kata Kunci : Upaya, Guru Agama Islam, dan Religiusitas

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	4
F. Landasan Teori	7
G. Metode Penelitian	18
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II GAMBARAN UMUM MIN PATUK	
KABUPATEN GUNUNGKIDUL	
A. Letah Geogafis	25
B. Sejarah Berdirinya	26
C. Struktur Organisasi.....	28
D. Keadaan Guru dan Murid.....	33

E. Kurikulum	34
F. Administrasi	37
G. Aktivitas Siswa	38
H. Bimbingan dan Penyuluhan	39
I. Gedung dan Fasilitas Sekolah	39
J. Hubungan Masyarakat	41
BAB III UPAYA GURU MENINGKATKAN RELIGIUSITAS SISWA KELAS V MIN PATUK GUNUNGGKIDUL	
A. Upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk.....	42
B. Faktor penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Patuk	69
C. Hasil yang dicapai berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN PATUK.....	73
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran-Saran	78
C. Kata Penutup	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT PENDIDIKAN	

DAFTAR TABEL

TABEL 1 STRUKTUR ORGANISASI MIN PATUK GUNUNGKIDUL	29
TABEL 2 GURU DI MIN PATUK GUNUNGKIDUL TAHUN 2009	33
TABEL 3 KEADAAN MURID MIN PATUK GUNUNGKIDUL	34
TABEL 4 MUATAN KURIKULUM DI MIN PATUK TAHUN AJARAN 2008/2009	36
TABEL 5 MENGUCAPKAN SALAM	44
TABEL 6 KEBERADAAN TEMPAT IBADAH DI RUMAH	45
TABEL 7 PELAKSANAAN IBADAH SHALAT DHUHA	46
TABEL 8 PELAKSANAAN SHALAT JUM' AT	48
TABEL 11 TETAP SHALAT WALAU TEMAN TIDAK	49
TABEL 12 KESIBUKAN SEHINGGA LUPA SHALAT	50
TABEL 13 PELAKSANAAN IDUL FITRI	51
TABEL 14 LAFAL BACAAN SALAH	52
TABEL 15 KEAKTIFAN MEMBACA AL QUR'AN	55
TABEL 16 PERILAKU BERANI PADA ORANG TUA	56
TABEL 17 PERILAKU MEMBOLOS	57
TABEL 18 AJAKAN YANG KURANG BAIK	58
TABEL 19 PERILAKU MENCURI	59
TABEL 20 MENGENAL MINUMAN MEMABUKKAN	60
TABEL 21 MINUMAN MEMABUKKAN	61
TABEL 22 SHODAQOH / AMAL JARIYAH	62
TABEL 23 PELAKSANAAN IBADAH PUASA	63
TABEL 24 PELAKSANAAN ZAKAT FITRAH	65
TABEL 25 APLIKASI TADABUR DI MIN PATUK.....	68
TABEL 26 PRESTASI BELAJAR PAI MIN PATUK	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi keberagaman sudah ada semenjak manusia tercipta. Potensi itu berupa dorongan untuk mengabdikan kepada Sang Pencipta. Dalam terminologi Islam, dorongan ini dikenal dengan *hidayat al diniyyat*, berupa benih-benih keberagaman yang dianugerahkan Tuhan kepada manusia. Dengan adanya potensi bawaan ini manusia pada hakekatnya adalah makhluk beragama.¹

Dorongan untuk mengabdikan yang ada pada diri manusia pada hakekatnya merupakan sumber keberagaman yang fitri. Untuk memelihara dan menjaga kemurnian potensi fitri, maka Tuhan Sang Maha Pencipta mengutus para Nabi dan Rosul. Tugas utama mereka adalah untuk mengarahkan pengembangan potensi bawaan itu ke jalan sebenarnya seperti yang dikehendaki oleh Sang Pencipta. Bila tidak diarahkan oleh utusan Tuhan dikhawatirkan akan terjadi penyimpangan.²

Konsep ajaran Islam menegaskan bahwa pada hakekatnya penciptaan jin dan manusia adalah untuk menjadi pengabdikan yang setia kepada pencipta-Nya..

Firman Allah yang berbunyi :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : "Dan tidaklah Aku menciptakan jin dan manusia melainkan supaya menyembah-Ku(QS. Adzariat ayat : 56) ³

¹ Jalaludin. *Psikologi Agama*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal : 67.

² *Ibid.* hal : 68

³ Depag RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Yakarta, Dirjen Pengembangan Kitab Suci, 1996, Hal Hal. 862

Agar tugas dan tanggung jawab dapat diwujudkan secara benar, maka Tuhan mengutus para Rosul-Nya sebagai pemberi pengajaran, contoh dan teladan. Kenyataan ini menunjukkan bahwa manusia adalah makhluk beragama. Namun keberagamaan tersebut memerlukan bimbingan agar tumbuh dan berkembang secara benar. Untuk itu anak-anak memerlukan tuntunan dan bimbingan, sejalan dengan tahap perkembangan yang mereka alami.⁴

Ide keagamaan pada anak merupakan konsep keagamaan pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar diri mereka.

Hal tersebut dapat dimengerti karena anak sejak usia muda telah melihat dan mempelajari hal-hal yang ada di luar diri mereka. Mereka telah melihat dan mengikuti apa yang telah dikerjakan dan diajarkan orang dewasa dan orang tua mereka tentang sesuatu yang berhubungan dengan kemaslakhatan agama. Dengan demikian, ketaatan kepada ajaran agama merupakan kebiasaan yang menjadi milik mereka yang mereka pelajari dari orang tua maupun guru mereka.⁵

Anak mempunyai potensi religiusitas dan kemudian bergantung kepada pendidiknya dalam mengembangkan potensi tersebut. Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggungjawab dan menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses tersebut.

MIN Sumberejo Patuk sebagai institusi pendidikan di bawah naungan Departemen Agama, sudah sewajarnya dalam proses kependidikannya selalu berpangkal tolak dari tujuan tersebut. Hal ini dilakukan agar madrasah secara kelembagaan mampu menghasilkan produk siswa yang kompetitif dan komparatif yang dilandasi nilai-nilai religiusitas yang tinggi. Namun dalam perjalanannya masih banyak siswa MIN Sumberejo Patuk yang religiusnya

⁴ Jalaludin. *Psikologi.....* hal : 70

⁵ Ibid. hal : 71

rendah khususnya kelas V ini bisa dilihat dari perilaku mereka seperti kurang aktif mengerjakan shalat, kurang terbiasa membaca Al Quran secara kontinyu, suka bicara yang kurang baik, kurang terbiasa mengucapkan salam, kurang membiasakan berjabat tangan ketika ada di sekolah. Kondisi keberagaman siswa kelas V khususnya yang demikian menarik penyusun untuk mengadakan penelitian karena perilaku keagamaan yang dilaksanakan setiap hari merupakan salah satu indikasi bahwa manusia memegang teguh kepada ajaran agamanya yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk?
2. Apa faktor penghambat dalam upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk?
3. Apa hasil yang dicapai berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam upaya guru meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk.
3. Untuk mengetahui hasil yang dicapai berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk.

D. Kegunaan penelitian

Penelitian ini dilakukan karena mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman penyusun sebagai guru PAI.
2. Sebagai sumbangan informasi ilmiah bagi pihak-pihak yang terkait dalam proses upaya meningkatkan religiusitas kelas V MIN Sumberejo Patuk.
3. Sebagai kontribusi bagi khazanah intelektual Islam.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan upaya pembinaan religiusitas, diantaranya :

- a. Skripsi saudara Junindra Banurea, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 2001 yang berjudul “Peran Kelompok Penyantun Yatim Piatu dan Dhuafa (KPYPD) Shirat Al Mustaqim Yogyakarta dalam Pembinaan Keberagamaan Wali Santri”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang pelaksanaan pembinaan keberagamaan yang

dilakukan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim, respon wali santri, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. Dari hasil penelitian tersebut dikemukakan bahwa peranan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim Yogyakarta sangat dibutuhkan bagi keberagaman wali santri, sebab mereka tidak hanya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi selalu memberi bantuan yang dibutuhkan baik materi maupun lainnya. Lebih lanjut dikemukakan bahwa satu hal yang menjadi tantangan dan kendala dalam kegiatan ini yaitu pelaksanaan evaluasi masih belum maksimal karena belum ada standar keberhasilan kegiatan atau lulusan yang jelas. Dampaknya adalah pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang diadakan masih belum sistematis dan terarah.

- b. Skripsi saudari Umi Salamah, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah, Tahun 1998 dengan judul “Pembinaan Kehidupan Beragama oleh P2A di Kelurahan Rejowinangun, Kecamatan Kotagede, Kodya Yogyakarta”. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang berbagai macam kegiatan dalam pembinaan keberagaman yang dilakukan oleh P2A diantaranya berupa pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, dan pengajian remaja yang dilaksanakan satu minggu satu kali dan pengajian Yasin Shohibul Qurban yang dilaksanakan satu bulan satu kali. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini relatif lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat.

2. Penelitian Sekarang

Berdasarkan penelitian terdahulu saudara Junindra Banurea membahas pelaksanaan pembinaan keberagamaan yang dilakukan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim, respon wali santri, serta tantangan-tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program tersebut. bahwa peranan kelompok penyantun yatim piatu dan dhuafa Shirat Al Mustaqim Yogyakarta sangat dibutuhkan bagi keberagamaan wali santri, sebab tidak hanya mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan saja, tetapi selalu memberi bantuan yang dibutuhkan baik materi maupun lainnya.

Penelitian saudara Umi Salamah menekankan pada pembinaan keberagamaan oleh P2A berupa pengajian bapak-bapak, pengajian ibu-ibu, dan pengajian remaja yang dilaksanakan satu minggu satu kali. Kegiatan yang dilaksanakan selama ini relatif lancar dan mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Karena itu penelitian ini lebih menekankan pada aspek pribadi guru yang terapkan dalam pola pikir yang menyeluruh dan seimbang antara pendidikan dan orang yang beragama untuk mengabdikan pada Allah SWT dengan pengabdian diri untuk membina dan mendidik anak sebaik mungkin pada garis dan tuntutan syariat agama. Penelitian ini diharapkan akan diketahui tentang tindakan guru agar siswa mampu meningkatkan religiusitas sejakigus akan nampak nyata tentang hambatan dan hasil berkenaan dengan upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Tingkat Religiusitas

Tingkat menurut bahasa berarti tinggi rendahnya, martabat (kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya), pangkat, derajat taraf.⁶ Sedang religiusitas berarti pengabdian terhadap agama; keshalehan.⁷ Kata religiusitas adalah bentuk abstrak dari kata sifat religius yang berarti ketaatan seseorang dalam melaksanakan agamanya.⁸

2. Perspektif Islam tentang Konsep Religiusitas

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (ibadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.⁹

Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Agama dalam pengertian *Block & Stark* (1996) adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Meaning*).¹⁰

⁶ Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga Puluh Dua* (Jakarta : Balai Pustaka, 2001) hal : 1197.

⁷ *Ibid.* hal : 944

⁸ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2002) hal : 287

⁹ Djamaludin Ancok. *Psikologi Islami* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hal : 76

¹⁰ *Ibid.* hal : 77

Namun demikian perilaku keagamaan yang dilaksanakan setiap hari merupakan salah satu indikasi bahwa manusia memegang teguh ajaran agamanya.¹¹ Seorang muslim yang baik adalah orang yang memiliki keyakinan yang teguh terhadap Islam dan mempraktekkannya dalam setiap aspek kehidupan.¹²

Menurut *Block & Stark* ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), dimensi peribadatan atau praktek agama (ritualistik), dimensi penghayatan (eksperensial), dimensi pengamalan (konsekuensial), dimensi pengetahuan agama (intelektual).¹³

Pertama, dimensi keyakinan. Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut.

Kedua, dimensi praktek agama. Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktek-praktek keagamaan ini terdiri dua kelas penting, yaitu :

- a. Ritual : mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapakan para pemeluk melaksanakannya.
- b. Ketaatan : ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan

¹¹ Drs. Ibnu Hajar, M.Ed. *Dasar-Dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*. (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996) hal : 20

¹² Miftah Farid. *Etika Islam* (Bandung : Penerbit Pustaka, 1997) hal : 2

¹³ Djamaludin Ancok. *Psikologi Islami*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1994) hal : 77

khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi

Ketiga, dimensi pengalaman. Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural).

Keempat, dimensi pengetahuan agama. Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

Kelima, dimensi pengamalan atau konsekuensi. Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan di atas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktek pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari.¹⁴

Islam menyuruh umatnya untuk beragama (atau berislam) secara menyeluruh (QS : 2 : 208). Setiap muslim baik dalam berpikir, bersikap maupun bertindak diperintahkan untuk berislam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik atau aktivitas apapun, si muslim diperintahkan untuk

¹⁴ Ibid. hal : 78

melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah. Dimanapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya berislam.

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan. Tindakan yang menegaskan Allah sebagai yang Esa. Tidak ada satupun perintah dalam Islam yang bisa dilepaskan dari tauhid. Dapat disimpulkan bahwa tauhid adalah intisari Islam dan suatu tindakan tak dapat disebut sebagai bernilai Islam tanpa dilandasi oleh kepercayaan terhadap Allah.¹⁵

Disamping tauhid atau akidah, dalam Islam juga ada syariah dan akhlak. Mengungkapkan bahwa pada dasarnya Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu akidah, syariah dan akhlak, dimana tiga bagian tadi satu sama lain saling berhubungan. Untuk memahami Islam dan umat Islam, konsep yang tepat adalah konsep yang mampu memahami adanya beragam dimensi dalam berislam. Keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dengan Islam. Walaupun tak sepenuhnya sama, dimensi keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, dimensi praktek agama dapat disejajarkan dengan syariah, dan dimensi pengamalan disejajarkan dengan akhlak.

Dimensi keyakinan atau akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dimensi peribadatan (atau praktek agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dimensi

¹⁵ Ibid. hal : 79

pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya.¹⁶

3. Konsepsi Islam tentang Pendidikan

Dalam melaksanakan pendidikan Islam, peranan pendidik sangat penting artinya dalam proses pendidikan, karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan yang bertugas sebagai pendidik, karena memiliki ilmu pengetahuan untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Pendidik mempunyai tugas yang mulia, sehingga Islam memandang pendidik mempunyai derajat yang lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu dan orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Tetapi disamping itu orang-orang yang berilmu tidak boleh menyembunyikan atau menyimpan ilmu-ilmu yang dimilikinya itu untuk dirinya sendiri, melainkan memberikan dan menolong orang lain yang tidak berilmu sehingga menjadi berilmu (pandai).¹⁷

Penghormatan dan penghargaan Islam terhadap orang-orang yang berilmu itu terbukti di dalam Al Quran surat Al Mujadalah ayat 11 yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya : Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat(QS. Al Mujadalah : 11)¹⁸

Demikian halnya di dalam Al Quran surat Ali Imran ayat 187 disebutkan tentang keutamaan tugas mengajar itu sebagai berikut :

وَإِذْ أَخَذَ اللَّهُ مِيثَاقَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَتُبَيِّنُنَّهُ لِلنَّاسِ وَلَا تَكْتُمُونَهُ

¹⁶ *Ibid.* hal : 80

¹⁷ Zuhairini, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal : 167

¹⁸ Departemen Agama. *Al Quran dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Bumi Restu, 1977) hal : 910

Artinya : Dan ingatlah ketika Allah mengambil janji dari orang-orang ahli kitab, hendaklah kamu menerangkan isi kitab itu kepada manusia dan janganlah kamu menyembunyikannya (QS. Ali Imran : 187)¹⁹

Al Qalqasyandi seorang pendidik Islam pada zaman Khalifah Fatimiyah di Mesir mengajukan beberapa syarat bagi seorang pendidik Islam sebagai berikut :

a. Syarat fisik, meliputi :

- 1) Bagus badannya
- 2) Manis muka/berseri-seri
- 3) Lebar dahinya
- 4) Dahinya terbuka dari rambutnya (bersih)

b. Syarat psikis, meliputi :

- 1) Berakal (sehat akalnya)
- 2) Tajam pemahamannya
- 3) Hatinya beradab
- 4) Adil
- 5) Bersifat perwira
- 6) Lurus dada
- 7) Bila berbicara artinya lebih dahulu terbayang dalam hatinya
- 8) Perkataannya jelas dan mudah dipahami dan berhubungan satu dengan yang lain

¹⁹ Ibid. hal 109.

9) Dan memilih perkataan-perkataan yang mulia dan baik.

10) Menjauhi sesuatu yang membawa kepada perkataan yang tak jelas.²⁰

Di dalam hal pendidik Islam ini Al Ghazali mewajibkan kepada para pendidik Islam harus memiliki adab yang baik, karena anak-anak didiknya selalu melihat pendidiknya sebagai contoh yang harus diikutinya. Dan hal ini harus diinsafi oleh pendidik. Mata para anak didik selalu tertuju kepadanya dan telinganya selalu mendengarkan tentangnya. Maka bila ia menganggap baik berarti baik pula di sisi mereka dan apa yang ia anggap jelek berarti jelek pula di sisi mereka.²¹

Dengan pendapat tersebut di atas, menunjukkan betapa beratnya tugas pendidik itu menurut pandangan Islam. Persyaratan tersebut tidak lain bertujuan agar para pendidik dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak didiknya tidak merugikan pertumbuhan jiwa anak didik dan merugikan agama. Secara tidak langsung hal tersebut dapat dimengerti bahwa para pendidik mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak didiknya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

4. Konsep Islam tentang Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam, yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Lingkungan yang dimaksud di sini ialah lingkungan yang berupa keadaan sekitar yang mempengaruhi pendidikan anak. Untuk melaksanakan

²⁰ Zuhairi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2004) hal : 168

²¹ Ibid. hal : 168

pendidikan Islam di dalam lingkungan ini perlu kiranya diperhatikan faktor-faktor yang ada di dalamnya sebagai berikut :

a. Lingkungan alam di MIN Sumberejo Patuk terdiri dari persawahan penduduk yang membentang luas, sungai Oya, batuan yang ada diatas gunung hitam yang merupakan fenomena alam, dan perumahan penduduk yang terletak dipelosok Dusun jauh dari kota.

b. Lingkungan masyarakat

Statatus masyarakat Sumberejo beraneka ragam ada yang petani, ada yang pedagang, pegawai namun mayoritas masyarakat Sumberejo Patuk adalah bertani dan buruh bangunan.

c. Perbedaan lingkungan keagamaan

Yang dimaksud dengan lingkungan ini ialah lingkungan alam sekitar di mana anak didik berada, yang mempunyai pengaruh terhadap perasaan dan sikapnya akan keyakinan atau agamanya. Lingkungan ini besar sekali peranannya terhadap keberhasilan atau tidak pendidikan agama, karena lingkungan ini memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan anak didik. Yang dimaksud dengan pengaruh positif ialah pengaruh lingkungan yang memberi dorongan atau motivasi serta rangsangan kepada anak didik untuk berbuat atau melakukan segala sesuatu yang baik, sedangkan pengaruh yang negatif ialah sebaliknya yang berarti tidak memberi dorongan terhadap anak didik untuk menuju ke arah yang baik.

Dengan faktor lingkungan yang demikian itu yakni yang menyangkut pendidikan agama perlu anak didik diberi pengertian dan pengajaran dasar-dasar keimanan. Karena Allah telah menciptakan manusia dan seluruh isi alam ini dengan berbagai ragam, mulai dari keyakinan, keagamaan, jenis suku bangsa dan sebagainya.

Hal yang demikian ini sebagaimana firman Allah dalam Al Quran surat Al Hujurat ayat 13 yang berbunyi :

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki – laki dan perempuan dan menjadikan kamu berbangsa, dan bersuku – suku supaya kamu saling mengenal,sesungguhnya orang – orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi amat waspada. (QS. Al Hujurat : 13)²²

Berdasarkan ayat tersebut, dengan bermacam-macam ciptaan Allah, maka Allah masih membedakan ciptaan-Nya itu yang paling mulia di antara mereka adalah orang yang bertakwa, bukan lainnya. Memang ketakwaan akan membawa seseorang atau suatu bangsa ke tingkat yang lebih mulia. Oleh karena itu perlu dibina dan dipelihara kemurnian ajaran agama yang sudah melekat di dalam hati anak didik.

Adapun lingkungan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didik ini, dapat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu :

²² Departemen Agama, *Al Quran dan terjemahnya*. (Jakarta : Bumi Restu, 1977) hal : 847

1) Lingkungan yang acuh terhadap agama.

Kadang-kadang anak mempunyai apresiasi unilistis. Untuk itu ada kalanya berkeberatan terhadap pendidikan agama, dan ada kalanya menerima agar sedikit mengetahui masalah itu.

2) Lingkungan yang berpegarang teguh kepada tradisi agama, tetapi tanpa keinsafan batin, biasanya lingkungan yang demikian itu menghasilkan anak-anak beragama yang secara tradisional tanpa kritik, atau dia beragama secara kebetulan.

3) Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.

Bagi lingkungan yang kurang kesadarannya, anak-anak akan mengunjungi tempat-tempat ibadah dan ada dorongan orang tua, tetapi tidak kritis dan tidak ada bimbingan. Sedangkan bagi lingkungan agama yang kuat, kemungkinan hasilnya akan lebih baik dan bergantung kepada baik buruknya pimpinan dan kesempatan yang diberikan.²³

5. Peranan Guru

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Interaksi dalam peristiwa

²³ Zuhairi, dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta : Bumi Aksar, 2004) hal : 175

belajar mengajar mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dengan siswa, tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar.

Proses belajar mengajar merupakan intik dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya beberapa peranan pada diri guru.²⁴

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.²⁵

Sehubungan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya beberapa peranan pada diri guru. Menurut Prey Katz sebagaimana yang dikutip oleh Sardiman, ia menggambarkan :

Peranan guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, serta sebagai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.²⁶

Menurut Imam Ghazali seperti yang disampaikan oleh Imam Syafei, bahwa setiap proses pendidikan mempunyai tujuan yang akan dicapai.

²⁴ *Ibid. hal : 7*

²⁵ *Ibid. hal : 7*

²⁶ Sardiman, AM. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Raja Grafiika Persada, 2003) hal : 143

Dengan demikian maka peranan guru harus mengarah pada pencapaian tujuan tersebut yaitu membersihkan, mengarahkan dan menggiring hati nurani siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah.²⁷

Sedangkan peran guru menurut Zakiah Darajat ada 3 (tiga) yaitu :

a. Guru sebagai pengajar

Sebagai pengajar guru bertugas membina perkembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

b. Guru sebagai pembimbing dan pemberi bimbingan

Sebagai pembimbing, guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat membawa siswa agar dapat melepaskan diri dari ketergantungan kepada orang lain. Kemudian sebagai pemberi bimbingan, guru memberi tahu mengenai kemampuan dan potensi diri siswa dalam kapasitas belajar dan bersikap. Jangan sampai mereka menganggap rendah dan meremehkan kemampuan mereka sendiri dalam potensi untuk belajar dan bersikap sesuai ajaran agama Islam.

c. Guru sebagai tenaga administrasi

Guru sebagai tenaga administrasi, bukan berarti sebagai pegawai kantor, melainkan sebagai pengelola (manajer) interaksi belajar mengajar. Dengan pengelolaan yang baik, maka guru lebih mudah mempengaruhi siswa di kelasnya dalam rangka pendidikan dan pengajaran.²⁸

²⁷ Imam Syaifei. *Konsep Guru Menurut Al Ghazali Pendekatan Filosofis Pedagogis* (Yogyakarta : Duta Pustaka, 1992) hal : 56

²⁸ Zakiah Darajat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. (Jakarta : Bumi Aksara, 1995) hal : 265-267

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Alasan pemilihan metode deskriptif adalah karena penelitian ini termasuk untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini diarahkan untuk menetapkan sifat suatu situasi pada waktu penyelidikan itu dilakukan.²⁹

Dengan penelitian ini akan memperoleh pemahaman dan penafsiran secara mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan.

2. Metode Penentuan Subyek

Sebelum memperoleh data yang dapat dijadikan informasi dalam memecahkan masalah secara ilmiah, penyusun menentukan dahulu subyek yang akan diteliti. Subyek penelitian adalah individu yang ikut serta dalam penelitian.³⁰ Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk tahun ajaran 2008/2009.

Subyek penelitian difokuskan pada kelas V MIN Sumberejo Patuk tahun ajaran 2008/2009 dikarenakan dari berbagai informasi dan observasi yang dilakukan, kelas V (lima) adalah yang paling rendah religiusitasnya dibanding kelas-kelas lainnya. Adapun subyek penelitian yang berkaitan dengan Guru Pendidikan Agama Islam, penyusun tentukan.

Adapun yang penyusun jadikan informan dalam penelitian ini adalah :

²⁹ Arief Rahman. *Penelitian dalam Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1982) hal : 50

³⁰ Ibnu Hajar. *Dasar Penelitian dalam Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996) hal : 133

- a. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Negeri Patuk, dalam hal ini Bapak Wahidin, S.Ag., MA. Untuk mendapatkan informasi, keterangan atau penjelasan tentang sejarah singkat berdirinya MIN Sumberejo Patuk, dasar dan tujuan pendiriannya, tokoh-tokoh pendiri dan periodisasi kepemimpinan sekolah, tokoh-tokoh yang berjasa dalam pendirian sekolah, visi dan misi sekolah, kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai visi dan misi sekolah, kurikulum yang digunakan MIN Sumberejo Patuk.
- b. GURU PAI MIN Sumberejo Patuk. Untuk memperoleh informasi dan tanggapan yang berhubungan dengan upaya guru untuk meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk, religiusitas siswa kelas V (lima), bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan, faktor penghambat dan pendukung.
- c. Siswa kelas V (lima) MIN Sumberejo Patuk tahun ajaran 2008/2009 yang jumlahnya 10 orang yang terdiri dari laki-laki 4 orang, perempuan sebanyak 6 orang.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan, keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.³¹ Observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data terhadap objek yang diteliti. Metode ini digunakan

³¹ Anas Sudijono. *Pengantar evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2003) hal : 176

untuk mengumpulkan data yang berupa letak geografis MIN Sumberejo Patuk, Keadaan (situasi dan kondisi) lingkungan belajarnya, keadaan secara umum tentang sarana dan fasilitas apa saja yang dimiliki dalam rangka menunjang keberhasilan pembelajaran.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang menekankan pada proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai.³²

Metode ini digunakan terhadap siswa siswa MIN Sumberejo Patuk Gunungkidul, untuk mengetahui tentang upaya guru untuk meningkatkan religiusitas siswa MIN Sumberejo Patuk Gunungkidul, faktor penghambat dan kegiatan siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel, berupa catatan, transkrip, buku notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang madrasah, diantaranya tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, kondisi guru, kondisi siswa, jadwal kegiatan dan hal-hal lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

³² Lexy J. Moeleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2000) hal : 135

4. Metode Analisa Data

Data yang telah digali dari lapangan penelitian akan dianalisa dengan dua cara pendekatan yaitu:

a. Data Kualitatif

Dalam pengelolaan data ini akan lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian-uraian, kata-kata atau kalimat-kalimat tertentu dan untuk itu penyusun menggunakan metode berfikir sebagai berikut:

1) Metode Induktif

Metode induktif yaitu: pemikiran yang berangkat dari hal-hal yang khusus atau fakta-fakta konkrit menuju kepada yang abstrak atau kesimpulan umum.

2) Metode Deduktif

Metode Deduktif yaitu: metode berfikir yang bersifat umum dan bertitik tolak dari pengetahuan umum untuk menarik kejadian yang bersifat khusus.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif akan dianalisa dengan metode deskriptif analisis, sedang formulanya yang dipakai adalah:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

p = Prosentase angket yang kita cari

f = Frekuensi jawaban yang dipilih

N = Jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian.³³

³³ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Press, 1996, Hal. 40.

H. Sistematika Pembahasan

Komposisi atau susunan skripsi ini dirangkai dalam bab-bab yang berdiri sendiri, tetapi antara yang satu dengan lainnya mempunyai hubungan yang erat dan merupakan satu kebulatan yang utuh dan terpadu. Adapun sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

Bagian ke satu (Bab I) adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bagian ke dua (Bab II) berisi gambaran umum MIN Sumberejo Patuk Gunungkidul meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, dasar dan tujuan pendirian, visi dan misi, kurikulum, struktur organisasi, keadaan guru, karyawan dan siswa, keadaan sarana dan fasilitas madrasah.

Bagian ke tiga (Bab III) tentang upaya guru meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk Gunungkidul, berisi tentang religiusitas siswa kelas V (lima), upaya-upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan religiusitas siswa, bentuk-bentuk kegiatan, faktor penghambat dalam usaha tersebut.

Bagian ke empat (Bab IV) berisi kesimpulan, saran dan penutup. Perlu penyusun kemukakan bahwa sebelum bab demi bab penyusun paparkan, masih terdapat beberapa halaman formalitas yang berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas, halaman persembahan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel dan halaman daftar lampiran.

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka, daftar lampiran, penunjukkan pembimbing skripsi, permohonan izin riset, surat keterangan penelitian, kartu bimbingan skripsi dan daftar riwayat hidup peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan terhadap skripsi tersebut di atas, maka dapat penyusun simpulkan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk adalah sebagai berikut :
 - a. Pembiasaan agar anak selalu mengucapkan salam
 - b. Pembiasaan Melakukan Shalat antara lain mengusahakan agar anak memiliki tempat shalat di rumahnya, pembiasaan Shalat Dhuha di sekolah, penanaman kewajiban shalat Jum`at bagi laki-laki, penanaman kewajiban shalat walau ada halangan, kewajiban anak untuk mengikuti shalat idul Fitri, mewajibkan anak untuk hafal bacaan dalam Shalat, mewajibkan anak untuk shalat Dhuhur berjama`ah di sekolahan.
 - c. Pembiasaan tadarus Al-Qur`an pada jam ke 0.
 - d. Penanaman sikap tidak boleh melakukan akhlak tercela
 - e. Penanaman sifat dermawan pada siswa
 - f. Penanaman agar siswa wajib melakukan puasa ramadhan
 - g. Melatih dan membayar Zakat Fitrah di sekolahan
 - h. Menanamkan anak pentingnya agama untuk menghindari perilaku menyimpang.
 - i. Taddabur Alam

- c. Hambatan yang dialami guru dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk Gunungkidul adalah terdapat perbedaan faham dalam beragama. Masih ada siswa yang belum bisa membaca Al-Qur`an. Masih ada guru yang kurang menjadi tauladan bagi siswa dan orang tua masih terfokus pada dasar Al-Qur`an dan Hadits secara textual. Orang tua belum sepenuhnya menjadi tauladan dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama makhluk Latar belakang siswa yang berbeda-beda sehingga kemampuan siswapun berbeda-beda.
2. Hasil yang dicapai berkenaan dengan penerapan tata tertib di sekolah dalam meningkatkan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk Gunungkidul mendapatkan hasil yang baik terbukti nilai rata-rata yang diperoleh siswa dibidang pendidikan agama Islam adalah 80, 478 termasuk katagori baik. Dengan adanya peningkatan religiusitas siswa kelas V MIN Sumberejo Patuk, diharapkan keberhasilan belajar PAI siswa akan semakin baik dan meningkat. Pembiasaan kehidupan akan menciptakan suatu kesadaran dan pengertian betapa pentingnya menghargai waktu dan kesempatan. Hasil dari tingkat religius dapat dilihat dari semangat dan kesungguhan siswa di dalam memperhatikan pelajaran dan pendidikannya serta kesadaran dan keaktifan mereka dalam menjalankan aktivitas kesehariannya. Dengan adanya peningkatan religius akan mewujudkan keberhasilan belajar PAI dengan kedisiplinan pula kesuksesan akan dapat teraih, baik kesuksesan di dalam belajar yang ditandai dengan prestasi yang baik maupun dalam kegiatan yang ditandai dengan keteraturan dan kebahagiaan.

B. Saran-Saran

1. Berhasil tidaknya peningkatan religiusitas anak tidak hanya dilihat pada isi dari pembelajaran di kelas belaka, namun lebih dari itu perlu adanya kesadaran dari berbagai pihak, serta kerjasama yang lebih ditingkatkan dari semua komponen yang ada di sekolah dengan orang tua murid, agar tercipta hubungan yang harmonis diantara komponen tersebut.
2. Bagi semua siswa hendaknya meningkatkan semangat dan kesungguhan di dalam belajarnya, agar dapat mencapai hasil yang optimal baik dari segi yang kognitif, afektif, serta psikomotorik.
3. Bagi semua guru hendaknya tidak hanya memberlakukan nasehat tanpa tauladan namun juga secara tauladan, artinya siswa bukan hanya obyek yang harus terus ditekankan untuk mematuhi peraturan. Namun harus diarahkan pada kesadaran secara bahasa yang lebih halus, dilibatkan secara subyek bukan dijadikan obyek sehingga faktor penghambat pelaksanaan tata tertib tersebut lebih diminimasir.

C. Kata Penutup

Dengan rasa syukur alhamdulillah penyusun panjatkan kepada Allah SWT, karena dengan bimbingan dan rahmatnya serta kesehatan yang diberikan, penyusun yang berarti. Penyusun sadar akan ketidaksempurnaan skripsi ini, akan tetapi dengan kritikan dan saran yang membangun tentunya akan lebih memberikan kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, khususnya bagi penyusun sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya. Akhirnya penyusun mengucapkan terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusun dalam menyusun skripsi ini. Hanya kepada Allah SWT, segala urusan kita serahkan dan hanya kepada-Nya segala puji kita panjatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abu Tauhid, Ms, Drs. H. *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, Sekretariat Ketua jurusan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 1990.
- _____, *Seratus Hadist tentang Pendidikan dan Pengajaran (terjemahan dan komentar)*, Purworejo, Imam Pura, 1998.
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Islam*, Yogyakarta Studing, 1978.
- Abdurrahman Drs. H. *Penyelenggara Madrasah Penunjang Pelaksanaan Administrasi dan Tehnis Pendidikan*, Jakarta, Darma Bakti, 1976.
- Athiyah Al-Abrosyi Prof. Dr. M. *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.
- Hafi Anshari, Drs. HM. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
- Hussein Bahreisj, *Himpunan Hadits Shahih Muslim*, Al-Ikhlas, Surabaya, 1987.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1997.
- Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, Gramedia, Jakarta, 1990.
- Malik B. Badri Dr. *Dilema Psikolog Muslim*, Pustaka firdaus, Jakarta, Cet. II, 1989.
- Margono Poespo Soewarno, Drs. *Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi*, UP. Karyono, Yogyakarta, Cet. II. 1981.
- Muhammad ALi, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, Pustaka Amani, Jakarta, t.t.
- Muhammad Rofangi, Drs. *Metodologi Riset*, Ideal Offset, TK1989.
- Noor Maddawam. M. Drs. *Ibadah Puasa dan Amalan-amalan dalam Bulan Romadlon*, Yayasan Bina Karier, LP5BIP, Yogyakarta, 1992.
- Poerwodarminto, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Cet. V. 1976.

Purwanto Ngalim. M. Drs, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, PT. Remaja
RoMI YAPPIakariya, Bandung, 1991.

Sudijono Anas Drs. *Pengantar Statistik Pendidikan*, C.V. Rajawali, Jakarta, 1987.

Sayid Sabiq Prof. P. Drs. HMS, Projodikoro, A. Mujab Mahali dan Drs. *Dalil
Hamid, Nilai-Nilai Islami*, Sumbangsih Offset, Yogyakarta, cet. I., 1998.

Suharsimi Arikunto, Dr. Ny. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*,
Yogyakarta, 1989.

Sulaiman Rasyid, H., *Fiqh Islam*, Ath-Thahiriyah, Jakarta, Cet. XVII, 1976.

Sutrisno Hadi MA. Prof. Drs., *Metodologi Research*, t.p Yogyakarta, 1989.

UU SISDIKNAS, NO 20 Tahun 2003, Jakarta, Sinar Grafika .

Zein. Muhammad. Prof. Drs. H., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta,
AK. Group, 1994.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Susanto
NIM : 07480017-E
Tempat tanggal lahir : Sleman, 29 Januari 1962
Alamat : Polangan Sumberharjo Prambanan Sleman
Program/Jurusan : S1/ PGMI
Pada : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Pendidikan : 1. SD Lulus Tahun 1974
2. PGAN 4 Tahun Lulus Tahun 1979
3. MAN Lulus Tahun 1981
4. Sarjana Muda PAI Lulus Tahun 1986

Demikian riwayat pendidikan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 3 Agustus 2009
Yang menyatakan


Susanto
NIM. 07480017-E